

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis datanya bersifat statistik (Sugiyono, 2017)

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian menurut Sugiyono,(2017) adalah suatu sifat, nilai atau karakteristik dari yang dijadikan sasaran untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Obyek penelitian yang akan diteliti yaitu Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta. Menurut Sekaran dan Bougie, (2017) Subyek adalah satu anggota yang dijadikan sampel dalam penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah karyawan Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Yogyakarta.

C. Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer. Data primer ini adalah suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara

ataupun hasil dari pengisian kuesioner yang diperoleh dari suatu responden secara langsung atau tidak melalui perantara (Sekaran dan Bougie, 2017). Data dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan tentang konflik peran, stres kerja, dan kinerja karyawan yang akan dibagikan kepada karyawan di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner, yaitu teknik pengambilan data melalui pemberian beberapa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun menjadi satu kumpulan yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Dalam kuesioner ini bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang diberikan mengenai konflik peran, stres kerja, dan kinerja karyawan sudah diberikan alternatif jawaban sehingga para responden tidak bisa memberikan jawaban yang lain. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel ini yaitu skala Likert. Menurut Sugiyono, (2017) bahwa skala Likert adalah skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban.

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi obyek ataupun subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kota Yogyakarta dengan total karyawan ada 113. Menurut Sugiyono, (2017) sampel adalah suatu bagian yang berupa jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tertentu. Sampel penelitian ini adalah seluruh karyawan dengan jumlah 113 orang, sedangkan teknik Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sensus atau bisa disebut juga dengan teknik sampling jenuh, yaitu dimana dalam teknik pengambilan sampel ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Peneliti memilih untuk melakukan penilitan pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah kota yogyakarta dikarenakan mudahnya akses yang didapatkan.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional setiap variabel dan alat pengukurannya yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam sebuah tabel, supaya dapat mempermudah dalam proses pemahaman.

Tabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator/Dimensi	Skala
1	<p>Konflik Peran (X1)</p> <p>Menurut Rizzo, House, dan Sidney (1970) Konflik peran muncul ketika ada berbagai tuntutan dari beberapa peran yang menyebabkan karyawan menjadi kesulitan dalam menentukan tuntutan apa yang harus dipenuhi tanpa harus mengabaikan tuntutan yang lain.</p>	<p>1. Jenis tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan cara dalam melaksanakan tugas • Melakukan pekerjaan yang tidak perlu <p>2. Hubungan dalam tim</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbeda cara dalam melaksanakan suatu pekerjaan meskipun dalam tim yang sama • Melakukan pekerjaan dari beberapa pihak yang saling tidak bersesuaian <p>3. Penyelesaian pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelanggaran peraturan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan • Pekerjaan cenderung diterima oleh satu pihak tetapi tidak dengan pihak yang lain <p>4. Dukungan sumber daya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak didukung oleh sumber daya manusia yang cukup • Tidak didukung oleh sumber daya dan material fisik yang lainnya. <p>{Rizzo et al (1970) dalam Akwan, Suprapti, Sintaasih (2016)}</p>	<p>Menggunakan Skala Likert</p> <p>1-5</p> <p>1 = Sangat tidak setuju</p> <p>2 = Tidak setuju</p> <p>3 = Netral</p> <p>4 = Setuju</p> <p>5 = Sangat setuju</p>

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator/Dimensi	Skala
2	<p style="text-align: center;">Stres Kerja (X2)</p> <p>Menurut Rivai (2010) dalam Anwari, Sunuharyo, Ruhana (2016) Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan atau ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan karena adanya tekanan-tekanan besar yang dirasakan oleh karyawan tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban kerja yang berlebihan 2. Tekanan dan desakan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan 3. Umpan balik dari atasan tentang pelaksanaan pekerjaan yang tidak memadai 4. Tidak ada wewenang yang cukup dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan 5. Berbagai bentuk perubahan dalam organisasi. <p>{ Rivai (2008) dalam Septiari, Ardana (2016)}</p>	<p>Menggunakan Skala Likert 1-5</p> <p>1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat setuju</p>

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator/dimensi	Skala
3	<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Menurut Hasibuan (2002) kinerja adalah hasil kerja yang dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang telah sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.</p>	<p>1. Prestasi, yaitu penilaian yang dilihat dari segi kuantitas dan kualitas yang dihasilkan karyawan.</p> <p>2. Kerja sama, yaitu penilaian kerjasama antar karyawan secara vertikal maupun horizontal dalam sebuah pekerjaan.</p> <p>3. Kecakapan, yaitu penilaian terhadap karyawan dalam kesigapannya dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>4. Tanggung jawab, yaitu penilaian terhadap kesiediaan karyawan dalam bertanggung jawab atas kebijakan, hasil kerja dan perilaku yang dilakukannya.</p> <p>{Hasibuan (2002) dalam Wartono(2017)}</p>	<p>Menggunakan Skala Likert 1-5</p> <p>1 = Sangat tidak setuju</p> <p>2 = Tidak setuju</p> <p>3 = Netral</p> <p>4 = Setuju</p> <p>5 = Sangat setuju</p>

F. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel yang ada yaitu dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner, instrumen dalam kuesioner tersebut harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui baik atau tidaknya kuesioner tersebut untuk disebarkan kepada responden sehingga nantinya dapat menghasilkan data dan hasil penelitian yang baik. Uji kualitas instrumen ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014) hasil dari suatu penelitian bisa dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada obyek penelitian tersebut. Pengujian validitas ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan. Dalam pengujian ini penilaiannya dilakukan berdasarkan nilai *convergent validity* atau nilai *loading factor*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikatakan valid apabila nilai signifikansinya $>0,5$ (Ghozali, 2014)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2017) suatu instrumen bisa dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan tersebut bisa untuk mengukur berulang kali pada obyek yang sama dan dengan hasil data yang sama pula. Dalam pengujian reliabilitas ini terdapat dua pilihan cara yang dapat digunakan yaitu *construct reliability* dengan minimal nilai 0,70 (Ghozali, 2014). Jadi instrumen yang digunakan akan dinyatakan

reliabel apabila memenuhi standar hitung yang telah ditentukan tersebut.

G. Metode Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur hipotesis pada penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) teknik analisis ini dapat memungkinkan pengujian dalam suatu rangkaian hubungan yang bersifat sangat kompleks. Analisis ini bisa digunakan untuk menguji persamaan regresi yang berupa variabel eksogen dan variabel endogen secara bersamaan, sehingga memungkinkan untuk dapat melakukan pengujian terhadap variabel mediating (Ghozali, 2014).

Menurut Hair et. Al (1998) dalam Ghozali (2014) ada 7 tahapan dalam pemodelan dan analisis persamaan struktural :

1) Tahap pertama yaitu pengembangan model berdasarkan teori

Dalam tahap ini model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kasualitas atau hubungan sebab akibat, maksudnya yaitu apabila terjadi perubahan pada satu variabel maka akan menyebabkan variabel lain juga ikut berubah. Kuatnya hubungan antar variabel tersebut tidak diasumsikan pada pemilihan metode analisis, namun terletak pada kebenaran seara teoritis untuk bisa mendukung analisis yang ada. Jadi dalam tahap ini hubungan antar variabel yang digambarkan

dengan model yang ada merupakan proses penalaran atau pencapaian kesimpulan berdasarkan teori-teori yang ada.

- 2) Tahap kedua dan ketiga yaitu penyusunan diagram jalur dan merubahnya menjadi persamaan struktural.

Dalam tahap ini ada 2 hal yang perlu dilakukan yang pertama yaitu berdasarkan pengembangan model teoritis pada tahap awal tadi lalu dikembangkan dalam bentuk diagram jalur yang digunakan untuk melihat hubungan kasualitas antar variabel-variabel yang ada dan hubungan-hubungan tersebut bisa ditunjukkan melalui anak panah, sehingga hubungan-hubungan tersebut bisa lebih mudah untuk dipahami. setelah itu baru mengkonversikan diagram jalur kedalam persamaan struktural.

- 3) Tahap keempat yaitu memilih jenis input matrik dan melakukan estimasi terhadap model yang diusulkan

Dalam model persamaan struktural SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian (kovarian) atau matrik korelasi yang berbeda dari teknik analisis *multivariate* lainnya. Matrik kovarian memiliki kelebihan dibandingkan dengan matrik korelasi dalam hal memberikan validitas perbandingan antara sampel yang berbeda. Sedangkan matrik korelasi memiliki range yang memungkinkan terjadinya perbandingan langsung antara koefisien dalam model. Besaran ukuran sampel dapat memberikan dasar dalam mengestimasi *sampling error*.

Estimasi model yang digunakan pada SEM ini yaitu dengan menggunakan *maximum likelihood estimation* dengan minimal sampel yang diperlukan yaitu 100 sampel.

4) Tahap kelima yaitu menilai identifikasi model struktural

Cara melihat ada tidaknya problem pada identifikasi model yaitu dengan melihat hasil estimasi yang berupa :

- a) Terdapat nilai standar error yang besar untuk satu atau lebih koefisien.
- b) Program yang digunakan tidak bisa untuk *invert information matrix*.
- c) Nilai estimasi yang tidak sesuai, misalkan *error variance* yang negatif.
- d) Terdapat nilai korelasi yang tinggi yaitu (> 0.90) yang terjadi antar koefisien estimasi.

Jika terdapat problem identifikasi maka ada tiga hal yang harus diperhatikan :

- a) Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah korelasi atau kovarian, yang bisa dilihat melalui nilai *degree of freedom* yang kecil.
- b) Digunakannya pengaruh hubungan timbal balik antar konstruk.
- c) Gagal dalam menentukan nilai tetap pada skala konstruk.

Setelah hal-hal tersebut diketahui maka untuk mengatasi problem identifikasi adalah dengan memberikan lebih banyak konstrain dalam sampai masalah yang ada hilang.

5) Tahap keenam yaitu menilai kriteria *Goodness-of-fit*

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap keselarasan model yaitu dengan cara melakukan evaluasi bahwa data yang akan digunakan untuk membuat model dan estimasi dapat memenuhi persyaratan-persyaratan dalam *Goodness-of-fit*.

6) Tahap ketujuh yaitu interpretasi dan modifikasi model

Ketika model telah dikaji dengan banyak pertimbangan dan diterima, maka dapat dilakukan modifikasi pada model yang ada dengan tujuan untuk memperbaiki tentang penjelasan teoritis atau *goodness-of-fit*. Jika akhirnya dilakukan modifikasi pada model maka model tersebut terlebih dahulu harus di *cross-validated* (diestimasi dengan data terpisah) sebelum akhirnya bisa dinyatakan diterima.